

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Knalpot adalah saluran untuk membuang sisa hasil pembakaran pada mesin pembakaran dalam, umumnya terdapat pada kendaraan bermotor. *Knalpot* juga berfungsi untuk meredam bunyi pada saat proses pembakaran dan menyalurkan gas hasil pembakaran ke tempat yang lebih aman bagi pengguna kendaraan. *Knalpot* orisinal adalah *knalpot* hasil produksi pabrik yang memang diproduksi sebagai suku cadang asli kendaraan bermotor yang dipasarkan, sedangkan *knalpot* non-orisinal adalah *knalpot* yang diproduksi diluar dari pabrik yang khusus memproduksi *knalpot* untuk kendaraan yang dipasarkan. *Knalpot* non-orisinal biasanya diproduksi secara manual dengan menggunakan tenaga tangan secara langsung. *Knalpot* merupakan suku cadang yang penting, sehingga permintaan akan *knalpot* selalu ada. Permintaan yang selalu ada ini membuat munculnya banyak produsen baru yang melihat potensi yang bagus dalam industri *knalpot*. Setiap produsen harus mampu menjalankan usahanya dengan baik agar dapat masuk dan bertahan dalam industri *knalpot* ini.

Perkembangan industri kecil termasuk industri rumah tangga yang bersifat informal merupakan bagian dari perkembangan industri dan ekonomi nasional secara keseluruhan. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat

strategis dalam hal pemerataan penyebaran lokasi usaha yang mendukung pembangunan daerah, pemerataan kesempatan kerja menunjang ekspor non migas serta melestarikan seni budaya bangsa.

Daerah kajian pada penelitian ini berada di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Purbalingga terkenal akan sentra industri *knalpot* yang produknya sudah dijual ke berbagai daerah di Indonesia. Industri *knalpot* di sini merupakan industri kecil yang mempunyai keterbatasan dari segi modal dan teknologi. Pembuatan *knalpot* di Purbalingga masih dikerjakan secara konvensional mengandalkan kerajinan tangan. Proses pengerjaan yang masih sederhana ini justru menjadi keunikan tersendiri dimana kualitas yang dihasilkan tidak kalah dengan produk *knalpot* buatan pabrik.

Perkembangan *home* industri *knalpot* yang bergerak dalam produksi *knalpot* di Purbalingga terus meningkat seiring pasar yang kian meluas. Selain menjangkau seluruh kota di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, *knalpot* Purbalingga juga di ekspor ke Eropa. Kepala Bidang Perindustrian pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Dinperindagkop) Purbalingga Agus Purhadi Satyo mengatakan pada 2010 nilai produksinya baru sekitar 40 miliar. Namun, nilainya terus meningkat hingga mencapai 81,4 miliar pada 2014. Adapun nilai investasinya sekitar Rp 3,5 miliar. Sementara pada tahun 2015, hingga bulan Mei saja, nilai produksinya lebih dari 43,8 miliar.

Beberapa industri knalpot yang terdapat di Kabupaten Purbalingga, memiliki skala besar maupun kecil, salah satunya keberadaan home industri knalpot MMS dan DRC. Home industri knalpot MMS sendiri adalah salah satu *home industri knalpot* terbesar di Purbalingga dengan jumlah karyawan di atas rata-rata yaitu berjumlah 45 orang dan sedang terkenal di kalangan di kalangan otomotif khususnya klub-klub motor di Region Jawa Tengah. Sedangkan home industri knalpot DRC merupakan salah satu home industri knalpot di Purbalingga yang mempunyai nama besar di kalangan otomotif khususnya balap motor drag dengan karyawan mencapai 30 orang. DRC satu-satunya *home industri knalpot* di Purbalingga yang berani mensponsori ajang balap drag sejak tahun 2000 sampai terakhir 2015. Pada tahun 2004 sampai 2005 DRC juga pernah dikontrak oleh perusahaan mobil mewah asal Jerman yaitu *Mercedes Benz* untuk membuat *knalpot*.

Mengkaji perkembangan *knalpot* di Kabupaten Purbalingga sangatlah menarik. Purbalingga bukanlah kota besar yang memiliki akses dan fasilitas selengkap 4 kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, dan Surabaya. Menariknya pengrajin *knalpot* di Purbalingga mampu menghasilkan produk kerajinan *knalpot* yang sudah dipasarkan hampir ke seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas muncul permasalahan yang menarik untuk dikaji dengan judul *Sejarah Perkembangan Home Industri Knalpot Di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga 2009-2019*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum kondisi wilayah Dusun Pesayangan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimanakah sejarah perkembangan *home industri knalpot* di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga 2009-2019?
3. Bagaimanakah dampak dari perkembangan *home industri knalpot* bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum kondisi wilayah Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengetahui sejarah perkembangan *home industri knalpot* di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga tahun 2009-2019.
3. Untuk mengetahui dampak dari berkembangnya *home industri knalpot* bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dan agar dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah khasanah penulisan sejarah tentang perkembangan industri *knalpot* di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga.
- b. Memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya tentang perkembangan industri *knalpot* di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga, dimana hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rangsangan agar dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini memberikan pemahaman terhadap perkembangan dan dampak industri *knalpot* di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga.
- b. Menambah khasanah sumber-sumber tertulis tentang perkembangan industri *knalpot* di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga.

E. Tinjauan Pustaka

1. Perkembangan

Perkembangan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata kembang yang memiliki arti lebar atau besar, sedangkan kata lain yaitu berkembang yang memiliki arti menjadi bertambah sempurna, menjadi besar, sedangkan kata perkembangan adalah perihal berkembang, yang mana dapat dijelaskan bahwa perkembangan adalah perihal yang menjadikan sesuatu menjadi besar atau bertambah sempurna.

Perkembangan berarti suatu perubahan dari tingkat rendah ketingkat yang lebih tinggi, atau maju, terutama diletakkan atas perkembangan ekonomi, sehingga unsur-unsur yang diperhatikan adalah faktor-faktor, baik yang memperlancar maupun menghambat perkembangan itu sendiri, termasuk perhatian terhadap faktor-faktor non-ekonomi. Apabila perkembangan ekonomi dianggap sebagai pemupukan kapital dan penerapan teknologi modern serta spesialisasi produksi yang skalanya berubah atau bertambah besar, maka ini mengandung indikasi bahwa ada struktur sosio-politik di mana faktor-faktor itu berperan (Schrool, 1982:4). Jadi, perkembangan industri yang dimaksud di sini adalah adanya kemajuan maupun kemunduran dari industri itu sendiri.

2. Industri Knalpot

Industri menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya, mesin (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:553)

Menurut Wikipedia industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan, dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya.

Menurut Sadono Sukirno industri adalah pabrik-pabrik besar yang menggunakan mesin-mesin dan tenaga manusia yang banyak, untuk mengolah bahan mentah, baik menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi, industri merupakan kegiatan yang mengubah bentuk, baik secara mekanis maupun secara kimiawi, dari bahan organik dan non-organik, baik berupa bahan mentah ataupun setengah jadi sehingga menjadi produk yang lebih tinggi mutunya, dimana proses perubahan tersebut bisa dilakukan di pabrik atau rumah tangga dengan mesin atau alat yang digerakan oleh mesin penggerak atau alat yang sejenisnya dan hasilnya terutama untuk dijual atau dipakai sendiri untuk memenuhi kebutuhan (Latumaerissa, 2015:350).

Sementara untuk pengelompokan industri sendiri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian membagi industri nasional menjadi tiga kelompok besar yaitu:

a. Industri Dasar

Yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar dan kelompok industri kimia dasar. Ditinjau dari misinya industri dasar memiliki misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bersifat padat modal, teknologi yang digunakan adalah teknologi maju.

b. Industri Kecil

Yang meliputi antara lain industri pangan, industri sandang, industri kimia dan bahan bangunan, percetakan, penerbitan, industri barang-barang karet dan plastik, industri galian bukan logam dan industri logam. Kelompok industri kecil ini memiliki misi pemerataan. Teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana dan bersifat padat karya.

c. Industri Hilir

Yaitu aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian. Kelompok aneka industri ini mempunyai misi menaikan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas lapangan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah.

Selain pengelompokan yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian dengan membagi industri nasional menjadi tiga kelompok, masih terdapat beberapa bentuk pengelompokan industri yang lain berdasarkan skalanya sebagai berikut:

- a. Industri besar adalah industri yang menggunakan mesin tenaga dengan buruh 50 orang keatas, atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga tetapi mempunyai buruh 100 orang keatas.
- b. Industri sedang adalah industri yang menggunakan mesin tenaga dengan buruh 5 sampai dengan 49 orang atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga tetapi mempunyai buruh 10 sampai dengan 99 orang.

c. Industri kecil adalah industri yang menggunakan mesin tenaga dengan buruh 1 sampai 4 orang, atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga tetapi mempunyai buruh 1 sampai 9 orang

d. Kerajinan rumah tangga adalah suatu usaha perubahan atau pembentukan suatu barang menjadi barang lain yang nilainya lebih tinggi dan tidak mempergunakan buruh yang dibayar

Sementara itu yang dimaksud *knalpot* menurut Wikipedia adalah perangkat untuk mengurangi polusi suara yang dikeluarkan oleh *knalpot* mesin pembakaran internal — terutama perangkat peredam bising yang membentuk bagian dari sistem pembuangan mobil. Efek samping yang tidak dapat dihindari dari pengurangan kebisingan ini adalah terhambatnya aliran gas buang, yang menimbulkan tekanan balik, yang dapat menurunkan efisiensi mesin. Ini karena *knalpot* mesin harus berbagi jalur keluar kompleks yang sama yang dibangun di dalam *knalpot* dengan tekanan suara yang dirancang untuk dikurangi oleh *knalpot*.

Dari penjelasan kesimpulan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa industri *knalpot* adalah industri industri yang memproses atau mengolah bahan baku berupa besi plat untuk menjadi barang jadi berupa *knalpot* itu sendiri dengan menggunakan sarana dan peralatan seperti mesin dan kemudian di distribusikan guna memenuhi kebutuhan *knalpot* pada industri *otomotif*.

3. Kehidupan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Basrowi, 2010:61). Menurutnya pula ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu sebagai berikut:

- a. Lebih berpendidikan
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan
- c. Mempunyai tingkat mobilitas keatas lebih besar
- d. Mempunyai ladang luas
- e. Lebih berorientasi pada ekonomi.
- f. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit

Mengenai kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok dimana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relative sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah dan ragamnya (Basrowi, 2010:61).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir bahwa dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas sosial, serta merekrut anggota secara reproduksi biologis lalu melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.

Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu (Harsojo, 1988:126).

F. Penelitian yang Relevan/Road Map Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Setiyorini dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Industri Kecil Knalpot di Kabupaten Purbalingga*". Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja pada industri kecil knalpot di Kabupaten Purbalingga mayoritas antara 10-19 orang tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan penggolongan industri menurut penggunaan jumlah tenaga kerja (Azhary; 1986:257)

yang menyebutkan bahwa penggunaan tenaga kerja pada industri kecil adalah antara 5-19 orang. Dilihat dari segi SDM (tenaga kerja), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha knalpot di Kabupaten Purbalingga berjenis kelamin laki-laki (80%), berumur 30-39 tahun (51,67%) dan berpendidikan tamat SMP (41,67%). Dengan adanya industri knalpot di Kabupaten Purbalingga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dari daerah sekitar industri. Tenaga kerja yang terserap pada industri kecil knalpot di kabupaten Purbalingga menurut data terakhir tahun 2010 sebanyak 906 tenaga kerja. Ditinjau dari segi permodalan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sumber modal industri kecil knalpot di Kabupaten Purbalingga berasal dari modal sendiri yaitu sebanyak 76,67 %, dan modal awal pendirian usaha sebesar antara Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 40.000.000,-. Keputusan pengusaha untuk menggunakan modal pribadi di karenakan pengusaha pada industri kecil knalpot yang memang menghindari pinjaman bank karena takut tidak bisa mengangsur pinjamannya beserta bunganya yang tinggi dari bank, ada pula yang mengaku takut pinjaman modal tersebut tidak bisa dikelola dengan baik sehingga akan menyebabkan kerugian.

Ditinjau dari segi teknologi dan produksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa lama produksi pada industri kecil knalpot di Kabupaten Purbalingga rata-rata membutuhkan waktu antara 5-6 hari. Proses produksi yang lama disebabkan karena sebagian besar pengusaha masih menggunakan peralatan semi tradisional. Yang dimaksud dengan

semi tradisional disini adalah penggunaan alat dalam pembuatan knalpot menggunakan gabungan alat antara yang tradisional dengan yang menggunakan mesin. Proses produksi pembuatan knalpot di Kabupaten Purbalingga sebagian besar kegiatannya dilakukan ditempat khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi disamping rumah pemilik usaha.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Purnomo Aji dengan judul *“Analisis pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan daya saing terhadap kinerja pemasaran industri knalpot pada industri knalpot di Kabupaten Purbalingga”* dari hasil penelitian di ketahui bahwa knalpot adalah saluran untuk membuang sisa hasil pembakaran pada mesin pembakaran dalam, umumnya terdapat pada kendaraan bermotor. Knalpot juga berfungsi untuk meredam bunyi pada saat proses pembakaran dan menyalurkan gas hasil pembakaran ke tempat yang lebih aman bagi pengguna kendaraan. Knalpot orisinal adalah knalpot hasil produksi pabrik yang memang diproduksi sebagai suku cadang asli kendaraan bermotor yang dipasarkan, sedangkan knalpot non-orisinal adalah knalpot yang diproduksi diluar dari pabrik yang khusus memproduksi knalpot untuk knalpot kendaraan yang dipasarkan. Knalpot non-orisinal biasanya diproduksi secara manual dengan menggunakan tenaga tangan secara langsung. Knalpot merupakan suku cadang yang penting, sehingga permintaan akan knalpot selalu ada. Permintaan yang selalu ada ini membuat munculnya banyak produsen baru yang melihat potensi yang bagus dalam industri knalpot. Setiap produsen harus mampu menjalankan

usahanya dengan baik agar dapat masuk dan bertahan dalam industri knalpot ini. Pemasaran harus mengutamakan kebutuhan dan keinginan konsumen serta pendistribusian barang secara efektif dan efisien. Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Konsep kinerja pemasaran menyatakan volume penjualan yang menguntungkan memang menjadi tujuannya, tetapi laba yang didapat dari volume penjualan itu harus diperoleh melalui kepuasan konsumen (Kotler, 2002:23). Kinerja pemasaran yang baik dapat dicapai bila perusahaan bergantung pada dua kapabilitas yaitu orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan serta bagaimana kapabilitas ini berkaitan dengan kinerja pemasaran suatu perusahaan. Kapabilitas adalah kebiasaan sehari-hari yang menentukan efisiensi perusahaan dalam merubah input menjadi output. Konsep dari orientasi pasar terdiri dari: orientasi pelanggan, orientasi pesaing, dan koordinasi antarfungsi. Konsep-konsep ini menggambarkan suatu strategi pemasaran dengan memfokuskan perhatiannya bukan hanya pada satu sisi orientasi saja tetapi selalu menyeimbangkan antara orientasi pelanggan dan orientasi pesaing. Dua konsep ini diperlukan untuk menciptakan kepuasan pelanggan dan memperoleh kinerja perusahaan yang lebih baik (Kotler, 2004:65). Orientasi pelanggan adalah pemahaman yang cukup terhadap pembeli sasaran, orientasi pesaing adalah memahami kekuatan dan

kelemahan saat ini maupun kapabilitas dan strategi jangka panjang pesaing-pesaing yang ada serta pesaing-pesaing potensial, dan koordinasi antarfungsi adalah koordinasi antar semua bagian yang ada di dalam organisasi. Konsep orientasi kewirausahaan terdiri dari: proaktif terhadap kesempatan pasar, toleransi terhadap resiko, dan menerima terhadap inovasi (Matsuno, 2002:124). Pentingnya menjadi proaktif terhadap kesempatan-kesempatan baru, bukan hanya selangkah di depan pesaing tapi juga selangkah memahami keinginan konsumen (Slater dan Narver, 1994:67). Dua kapabilitas tersebut dapat mempengaruhi daya saing yang dimiliki perusahaan. Daya saing merupakan kemampuan perusahaan untuk memperkuat posisinya dalam menghadapi pesaing hingga mampu bertahan bahkan menang dalam persaingan pasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Tia Saputra dengan judul *"kajian value chain pada industri knalpot di kecamatan purbalingga, kabupaten purbalingga, kabupaten purbalingga, jawa tengah"* Berlakunya (AEC) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan berdampak terhadap sistem perekonomian dan perdagangan di seluruh kawasan Asia Tenggara tidak terkecuali industri knalpot di Purbalingga. Tujuan utama diberlakukannya AEC adalah untuk menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi yang menggerakkan para pelaku usaha, suatu kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata, kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi serta kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global (Tedjasuksmana,

2014). Salah satu isi pilar AEC menaruh perhatian khusus pada unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Demi pengembangan UMKM kedepan, maka diperlukan kajian-kajian yang membahas UMKM secara lebih mendalam. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan usaha yang berperan memperluas lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan ekonomi secara luas, ikut andil dalam peningkatan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM sebagai kelompok usaha ekonomi rakyat harus memperoleh kesempatan utama dalam hal dukungan, perlindungan, dan pengembangan dari pemerintah tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik negara (BUMN). UMKM saat ini masih menghadapi berbagai kendala baik dari dalam maupun dari luar, diantaranya dalam hal sumberdaya manusia, produksi, pemasaran, teknologi, permodalan, dan iklim usaha. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, BPS mengklasifikasikan jenis industri ke dalam beberapa macam, yaitu,

- a. Industri besar yaitu industri dengan total jumlah tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang yaitu industri dengan total jumlah tenaga kerja sebanyak 20 – 99 orang.
- c. Industri kecil yaitu industri dengan total jumlah tenaga kerja sebanyak 5 – 19 orang.

d. Industri rumah tangga yaitu industri dengan total jumlah tenaga kerja sebanyak 1 – 4 orang.

Daerah kajian pada penelitian ini berada di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Purbalingga terkenal akan sentra industri knalpot yang produknya sudah dijual ke berbagai daerah di Indonesia. Industri knalpot disini merupakan industri kecil yang mempunyai keterbatasan dari segi modal dan teknologi. Pembuatan knalpot di Purbalingga masih dikerjakan secara konvensional mengandalkan kerajinan tangan. Proses pengerjaan yang masih sederhana ini justru menjadi keunikan tersendiri dimana kualitas yang dihasilkan tidak kalah dengan produk knalpot buatan pabrik. Konsistensi suatu industri dalam menjalankan usaha tidak terlepas dari rantai pemasaran yang baik sehingga pada ujungnya tercapai kepuasan bagi konsumen akhir. Sama halnya dengan industri knalpot di Purbalingga, rantai nilai yang efektif dan efisien tentunya akan menjadikan kegiatan usaha akan terus bertahan di tengah arus persaingan industri yang semakin ketat. Aktivitas-aktivitas produksi knalpot mulai dari input bahan baku, proses pembuatan knalpot, dan pemasaran.

G. Kajian Teori dan Pendekatan

1. Kajian Teori

Kajian teori merupakan teori-teori yang dianggap relevan untuk menganalisis objek. Sebagai alat teori-teori yang dianggap paling memadai, paling tepat, baik dalam kaitannya dengan hakikat objek maupun kebaruannya. Dalam masalah yang akan diteliti yaitu *Sejarah Perkembangan Home Industri Knalpot di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga 2009-2019*, maka menggunakan teori :

a. Teori Modernisasi

Modernisasi dalam konteks ilmu sosial merupakan suatu kajian yang dapat diartikan sebagai satu sikap dan pikiran untuk mendahulukan sesuatu yang baru dibandingkan yang selama ini ada dan sikap ini cenderung berkehendak menyesuaikan soal-soal yang sudah mantap dan menjadi adat kepada berbagai kebutuhan yang relatif baru. Modernisasi memiliki dua efek yaitu konservatif dan revolusioner. Konservatif merupakan efek yang bersifat masih mempertahankan prinsip dan tujuan lama dengan suatu penyesuaian dengan tatanan baru sehingga terjadi kompromistis paradigma antara konsep lama dan konsep baru. Revolusioner merupakan efek yang bersifat frontal dengan mengikis habis tatanan lama dan mengganti dengan sesuatu produk baru (Wiranata, 2011: 140-141).

Pada masalah yang akan diteliti teori ini berpengaruh juga karena sejarah perkembangan *home* industri *knalpot* di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga berawal dari kondisi perkembangan *home* industri pembuatan alat alat dapur di purbalingga yang tidak berkembang, sampai akhirnya di daerah pesayangan mulai menerima pesanan pembuatan *knalpot*, sampai akhirnya memahami teknologi pembuatan *knalpot* yang semakin modern hingga saat ini.

b. Teori Pertukaran

Teori pertukaran merupakan sebuah teori yang melihat dunia ini sebagai arena pertukaran, tempat orang saling bertukar sesuatu. Semua berawal dari pertukaran. Teori pertukaran memiliki asumsi dasar yaitu pertama manusia adalah makhluk rasional, dia memperhitungkan untung dan rugi. Teori pertukaran melihat bahwa manusia terus menerus terlibat dalam memilih di antara perilaku-perilaku alternative dengan pilihan mencerminkan *cost and reward* (biaya dan ganjaran) yang diharapkan dengan garis-garis perilaku alternatif itu. Suatu tindakan adalah rasional berdasarkan perhitungan untung dan rugi. Melalui teori pertukaran ini, kita dapat mengetahui bahwa segala dapat dibuat dan dipertahankan karena berdasarkan perhitungan untung dan rugi. **Kedua**, perilaku pertukaran manusia terjadi apabila: (1) perilaku tersebut harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat dicapai melalui interaksi dengan orang lain; dan (2) perilaku harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Perilaku sosial terjadi melalui interaksi sosial yang mana para pelaku berorientasi pada tujuan. **Ketiga**, Transaksi-transaksi pertukaran terjadi hanya apabila pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran tersebut. Sebuah tindakan pertukaran tidak akan terjadi apabila dari pihak-pihak yang terlibat ada yang tidak mendapatkan keuntungan dari transaksi pertukaran. Keuntungan dari transaksi pertukaran, tidak selalu berupa ganjaran ekstrinsik seperti uang, barang-barang atau jasa, tetapi juga ganjaran intrinsik seperti kasih sayang, kehormatan, kecantikan, atau keperkasaa (Damsar, 2017: 64)

c. Teori Perubahan Fungsionalis

Teori perubahan fungsionalis lebih menerima perubahan sosial sebagai sesuatu yang konstan dan tidak memerlukan penjelasan. Teori perubahan fungsionalis menjelaskan bahwa perubahan sosial terjadi hanya mengambil unsur-unsur yang baik saja, yang bermanfaat dan menguntungkan bagi kehidupan sosial suatu masyarakat. Apabila perubahan itu bermanfaat, maka perubahan itu bersifat fungsional dan akhirnya diterima oleh masyarakat, tetapi apabila terbukti disfungsional atau tidak bermanfaat, perubahan akan ditolak (Sunarto, 2000:90).

Unsur-unsur masyarakat saling berkaitan satu sama lain, namun kecepatan perubahan setiap unsur tidaklah sama. Penelitian ini cocok menggunakan teori perubahan fungsionalis karena dengan berdirinya industri knalpot ini bisa memberikan perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat baik dari sisi sosial maupun ekonomi.

2. Pendekatan

Secara definitif, pendekatan diartikan sebagai cara mendekati, sehingga hakikat objek dapat diungkapkan se jelas mungkin. Pengertian yang lain dari tinjauan adalah sebagai sifat suatu ilmu pengetahuan, melaluinya objek diungkapkan secara lebih objektif. Jadi tinjauan adalah suatu cara atau suatu landasan untuk mendekati objek penelitian dengan sebagai sifat suatu ilmu pengetahuan yang mana objek dapat diungkapkan secara lebih objektif.

Pendekatan yang akan peneliti gunakan untuk meneliti permasalahan *Sejarah Perkembangan Home Industri Knalpot di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga* adalah menggunakan tinjauan sosiologis dan tinjauan ekonomi. Tinjauan sosiologis merupakan suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, segala sesuatu yang dihasilkan oleh masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai pada kehidupan itu. Tinjauan sosiologis menjelaskan hakikat masyarakat termasuk implikasinya terhadap suatu penelitian, baik secara praktis maupun teoritis.

Dalam kaitan Perkembangan *Home Industri Knalpot* di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga tak lepas dari peran masyarakat setempat. tinjauan ini akan dapat memudahkan peneliti mengetahui bagaimana kehidupan sosial serta dampak bagi masyarakat setempat dengan adanya *Home Industri Knalpot* di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga pada masyarakat tersebut.

Selain tinjauan sosiologis, peneliti juga menggunakan tinjauan ekonomi untuk meneliti permasalahan Perkembangan *Home Industri Knalpot* di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga. Tinjauan ekonomi merupakan suatu landasan kajian yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidak seimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Dalam kaitan permasalahan yang akan diteliti, selain tinjauan sosiologis peneliti juga memilih menggunakan tinjauan ekonomis karena adanya Perkembangan *Home Industri Knalpot* di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga dapat meningkatkan perekonomian yang ada di Purbalingga. Selain itu dengan semakin banyaknya *home industri knalpot* di Purbalingga dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Purbalingga.

H. Metode Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset atau penelitian. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien.

Pemasalahan yang akan diteliti adalah *Perkembangan Industri Knalpot di Dusun Peşayangan Kabupaten Purbalingga 2009-2019*. Kajian tersebut merupakan kajian sejarah. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah merupakan sebuah metode bagaimana sejarawan mengungkapkan peristiwa yang serba kompleks dalam hal factor, tokoh dan kausal (Priyadi, 2013: 48). Metode penelitian sejarah mencakup 4 hal yaitu :

1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu proses pengumpulan sumber pada penelitian sejarah. Data itu harus dicari dan ditemukan. Langkah ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Peneliti mencari sumber yang berhubungan dengan judul penelitian. Penelitian Sumber sejarah terbagi menjadi 3 yaitu sumber lisan, sumber tulisan, dan sumber bangunan (Priyadi, 2013: 112-118).

Sasaran pencarian sumber tulisan meliputi Badan Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Purbalingga, Perpustakaan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto, buku-buku yang relevan, dan internet.

Untuk sasaran pencarian sumber lisan penulis melakukan wawancara dengan para pemilik industri *knalpot* Dusun Pesayangan kecamatan Purbalingga serta para pekerja industri *knalpot* tersebut. Selain itu penulis juga melakukan kegiatan observasi guna mengetahui perkembangan industri *knalpot* di Dusun Pesayangan kecamatan Purbalingga.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh informasi secara langsung antara pewawancara dan orang yang akan diwawancarai untuk mendapatkan kesaksian dari pelaku sejarah dan penyaksi sejarah perkembangan *home* industri *knalpot* di Dusun Pesayangan.

Pada penelitian yang akan dilakukan mengenai perkembangan industri *knalpot* dan dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Dusun Pesayangan kecamatan Purbalingga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara ini akan peneliti jadikan sebagai sumber primer. Sasaran dari wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pemilik industri *knalpot* Dusun Pesayangan Kecamatan Purbalingga, serta para pekerja industri *knalpot* yang mayoritas adalah masyarakat Dusun Pesayangan dan sekitarnya. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi

mengenai perkembangan industri *knalpot* tersebut serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pemilik industri *knalpot* Dusun Pesayangan. Kemudian yang kedua untuk memperoleh informasi mengenai dampak adanya industri *knalpot* tersebut bagi masyarakat baik dari sisi sosial maupun sisi ekonomi.

b. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari informasi melalui sumber tertulis seperti arsip, catatan harian, majalah dan lain sebagainya. Selain itu dokumen juga bisa berbentuk seperti foto, gambar maupun artefak. Studi dokumen juga diperlukan untuk memberikan tambahan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai perkembangan industri *knalpot* dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Pesayangan peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen. Studi dokumen ini nantinya akan peneliti jadikan sebagai sumber sekunder. Studi dokumen akan peneliti jadikan sebagai tambahan informasi yang nantinya berguna untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Sasaran studi dokumen ini yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga untuk memperoleh tambahan informasi berkaitan dengan industri *knalpot* Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga.

2. Kritik

Kritik merupakan sebuah proses pengujian yang mempertimbangkan faktor historis dari suatu teks untuk dapat menggali maknanya secara lebih mendalam. Kritik juga merupakan langkah pengujian terhadap bahan-bahan sumber sejarah yang akan digunakan dalam penulisan sejarah. Verifikasi dilakukan untuk menilai apakah data itu asli dan bisa dipercaya (Priyadi, 2013: 118). Setelah mengumpulkan data kemudian data perlu diuji untuk diperoleh fakta-fakta yang bersifat objektif. Pada metode kritik dalam penelitian sejarah terdapat 2 jenis kritik pada penelitian sejarah yaitu:

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keotentikan atau keaslian sumber. Kritik ekstern melihat data dari sisi luar sejarah yang dilakukan dengan mencari kebenaran sumber sejarah melalui sejumlah pengujian terhadap berbagai aspek di luar sumber sejarah. Kritik ekstern pada sumber tertulis menyangkut pada bagaimana kondisi fisik dari dokumen maupun catatan yang ditemukan. Apakah dibuat pada zamannya atau dibuat pada masa kini. Hal itu berlaku juga pada *artifact* atau sumber bangunan. Untuk sumber lisan, menyangkut pada kondisi fisik pelaku atau saksi sejarah. Jika pelaku atau saksi sejarah tidak mengalami masalah fisik maka saksi atau pelaku sejarah adalah sumber yang otentik (Priyadi, 2011: 75).

b. Kritik Intern

Kritik intern merupakan kritik yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas atau kebiasaan untuk dipercaya atau tidak. Kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal yaitu penilaian interinsik terhadap sumber-sumber dan membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya) (Priyadi, 2011: 81)

Kritik dilakukan terhadap dokumen sumber sejarah, apakah benar kejadian tersebut atau hanya sebuah rekayasa. Peneliti harus memeriksa sumber tersebut, jika salah satu unsur itu tidak memiliki konteks atau tidak cocok dalam konteks, maka sumber tersebut patut untuk diragukan. Namun yang peneliti hadapi adalah analisa dari dokumen untuk memperoleh detail yang kredibel untuk dicocokkan dengan hipotesa atau konteks yang dihadapi.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan menetapkan makna dan saling hubungan dari fakta-fakta yang diperoleh. Tahap ini merupakan kumpulan dari data-data sejarah dan penyajiannya dalam batas-batas kebenaran objektif dalam arti dan maksudnya. Peneliti menguraikan sedetail mungkin fakta-fakta dari berbagai sumber atau data sehingga unsur-unsur terkecil dalam fakta tersebut menampakkan koherensinya (Priyadi, 2011: 88).

Fakta-fakta sejarah yang telah diwujudkan perlu dihubungkan dan dikait-kaitkan satu sama lain sedemikian rupa sehingga antara fakta satu dengan yang lainnya kelihatan sebagai suatu rangkaian yang masuk akal, dalam arti menunjukkan kesesuaian antara satu dengan lainnya. Tahap ini sangat penting dalam penelitian sejarah agar peneliti terhindar dari subjektivitas.

Di dalam penelitian ini interpretasi data yang dilakukan adalah untuk menjelaskan gambaran umum kondisi wilayah Dusun Pesayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga, perkembangan industri *knalpot* di Dusun Pesayangan Kecamatan Purbalingga, serta dampak industri *knalpot* terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Pesayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

4. Historiografi

Historiografi adalah penyajian berupa peristiwa sejarah. Langkah ini merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti menulis hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Tujuan peneliti adalah menjawab masalah-masalah yang telah diajukan. Penulisan sejarah sebagai laporan seringkali disebut karya historiografi yang harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kausalitas, sedangkan pada penelitian antropologi tidak boleh mengabaikan aspek holistik (Priyadi, 2011: 92).

Pada tahap ini yang akan disajikan menjadi sebuah historiografi adalah *Sejarah Perkembangan Home Industri Knalpot di Dusun Pesayangan Kabupaten Purbalingga 2009-2019*.

I. Sistematika Penyajian

Hasil penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kajian teori dan pendekatan, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab Kedua. Bab ini menjelaskan gambaran umum kondisi wilayah Dusun Pesayangan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga secara keseluruhan.

Bab Ketiga. Bab ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan *home industri knalpot* di Dusun Pesayangan pada tahun 2009-2019.

Bab Keempat. Bab ini merupakan penjelasan mengenai dampak industri *knalpot* terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Pesayangan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten purbalingga.

Bab Kelima Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi uraian singkat mengenai perkembangan industri *knalpot* dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun pesayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.